

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positvisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

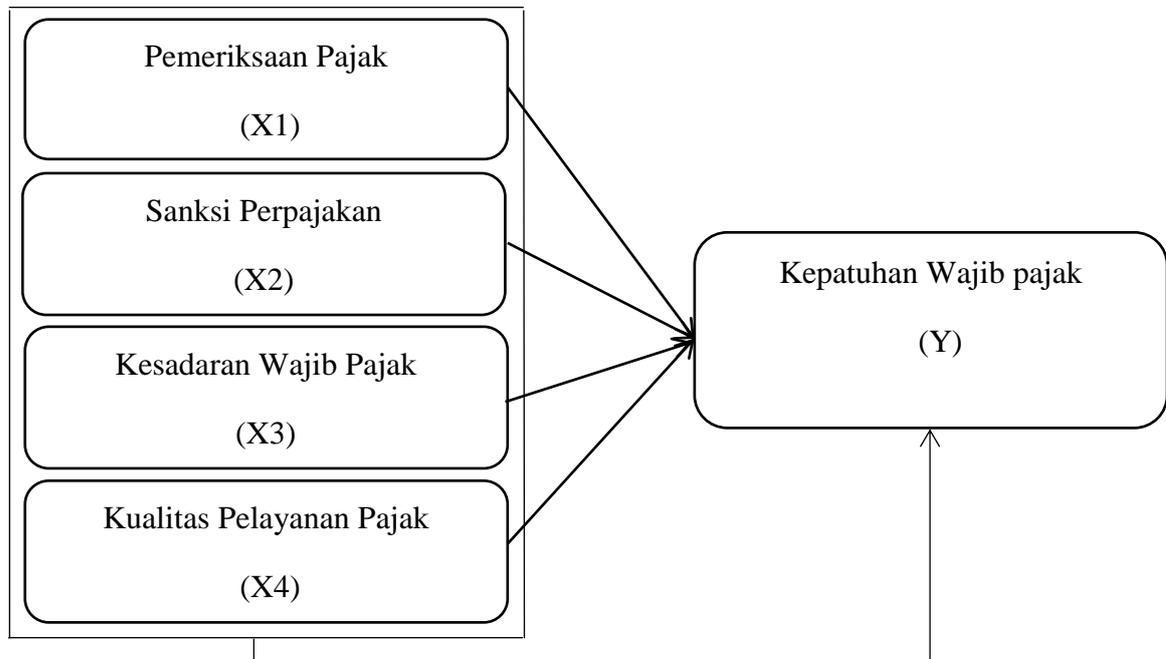
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Jawa barat.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (Studi Kasus pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Jawa barat), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel Dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Kepatuhan Wajib Pajak

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Pemeriksaan Pajak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p><b>Pemeriksaan Pajak</b></p> <p>Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan <i>self assessment system</i> yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan</p> <p>Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:245)</p>	<p>Pedoman Pemeriksaan Pajak</p> <p>sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:255)</p> <p>1. Pedoman Umum Pemeriksaan</p>	<p>a. Pendidikan dan Keterampilan pemeriksaan pajak</p> <p>b. Sikap jujur, tanggung jawab, penuh pengabdian, sopan, objektif, dan professional pemeriksaan pajak</p> <p>c. Pemeriksaan pajak menyusun laporan pemeriksaan pajak berdasarkan temuan hasil pemeriksaan yang dituangkan kedalam kertas kerja pemeriksaan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1-13</p>

	2. Pedoman Pelaksanaan pemeriksaan	<p>a. Melakukan Persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan</p> <p>b. Melakukan pencocokan data, pengamatan, dan tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan</p> <p>c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat</p>	Ordinal	14-23
	3. Pedoman Pelaporan Pemeriksaan	<p>a. Laporan Pemeriksaan pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan, memuat kesimpulan Pemeriksa Pajak yang didukung temuan yang kuat</p> <p>b. Laporan Pemeriksaan dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan kertas kerja pemeriksa</p> <p>c. Laporan Pemeriksaan Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan</p>	Ordinal	24-32

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : Sanksi Perpajakan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p><b>Sanksi Perpajakan</b></p> <p>Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (<i>preventif</i>) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan</p> <p>Sumber : Mardiasmo (2016:62)</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Perpajakan</p> <p>Sumber : Mardiasmo (2016:63)</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p>	<p>a. Sanksi Denda</p> <p>b. Sanksi Bunga</p> <p>c. Sanksi Kenaikan</p>	Ordinal	33-36
	<p>2. Sanksi Pidana</p>	<p>a. Denda Pidana</p> <p>b. Pidana Kurungan</p> <p>c. Pidana Penjara</p>	Ordinal	37-39

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X<sub>3</sub>) : Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p><b>Kesadaran Wajib Pajak</b></p> <p>Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>Sumber: Nasution (2006)</p>	<p>Mewujudkan Wajib pajak yang sadar dan peduli pajak</p> <p>sumber: Nasution (2006:62)</p>			
	1. Pelayanan Prima	<p>a. Memberikan pelayanan yang prima kepada wajib pajak</p> <p>b. Melayani wajib pajak secara khusus</p> <p>c. Memberikan restitusi kepada wajib pajak</p>	Ordinal	40-48
	2. Penyuluhan Pajak	a. Wajib pajak mempunyai hak mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari fiskus	Ordinal	49-52
	3. Pemeriksaan Pajak	a. Meningkatkan <i>lawenforcement</i>	Ordinal	53-55
	4. Penagihan	a. Membangun wajib pajak yang sadar dan peduli pajak	Ordinal	56-58

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X<sub>4</sub>) : Kualitas Pelayanan Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p><b>Kualitas Pelayanan Pajak</b></p> <p>memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak dalam mengoptimalkan penerimaan negara. Standar kualitas pelayanan prima kepada wajib pajak akan terpenuhi bilaman sumber daya manusia aparat pajak dapat melaksanakan tugasnya secara professional, disiplin dan transparan, dalam kondisi wajib pajak merasa puas atas pelayanan yang diberikan maka cenderung akan melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010:128)</p>	<p>Kualitas Layanan Terhadap Wajib Pajak</p> <p>Sumber : Widodo (2010:59)</p>			
	1. <i>Tangible</i>	<p>a. Fasilitas fisik</p> <p>b. Pegawai</p> <p>c. Perlengkapan</p> <p>d. Sarana Komunikasi</p>	Ordinal	59-70
	2. <i>Realiability</i>	<p>a. Ketepatan Waktu</p> <p>b. Pelayanan Memuaskan</p>	Ordinal	71-73
	3. <i>Responsiveness</i>	<p>a. Pelayanan yang Tanggap</p>	Ordinal	74-76
	4. <i>Assurance</i>	<p>a. Kemampuan</p> <p>b. Kesopanan</p> <p>c. Dipercaya</p>	Ordinal	77-85
5. <i>Empathy</i>	<p>a. Komunikasi yang baik</p> <p>b. Memahami kebutuhan Wajib Pajak</p>	Ordinal	86-91	

Tabel 3.5

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p><b>Kepatuhan Wajib Pajak</b></p> <p>Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya</p> <p>Sumber: Widodo (2010:62)</p>	<p>Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>Sumber: Widodo (2010:68)</p> <p>1. Kepatuhan Formal</p>	<p>a. Ketepatan dalam menyampaikan SPT</p> <p>b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak</p> <p>c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak</p>	Ordinal	92-97
	<p>2. Kepatuhan Material</p>	<p>a. Menyampaikan SPT Tahaunan dengan jujur dan benar</p> <p>b. Membayar pajak dengan jujur dan benar</p> <p>c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar</p>	Ordinal	98-104

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi ialah dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Jawa barat. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak khususnya pada bagian Pemeriksa Pajak dan bagian *Account Representative*. Perbedaan antara Pemeriksa Pajak dengan *Account Representative* yaitu dilihat dari tugasnya, Pemeriksa Pajak bertugas untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan menguji terhadap SPT yang dilaporkan oleh wajib pajak sedangkan *Account Representative* mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan wajib pajak, bimbingan/himbauan dan konsultasi Teknik perpajakan kepada wajib pajak, dan penyusunan profil wajib pajak, dengan jumlah responden 63 pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Jawa barat. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Populasi Penelitian**

<b>Kantor Pelayanan Pajak</b>	<b>Fungsional/ Pemeriksa Pajak</b>	<b><i>Account Representative</i></b>
Indramayu	7 Orang	21 Orang
Cirebon	10 Orang	30 Orang
Kuningan	7 Orang	25 Orang
Cibeunying	9 Orang	20 Orang
Tegallega	12 Orang	26 Orang
Jumlah	45	122
Jumlah Populasi	167	

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada.

Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.”

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak  $(25\% \times 167) = 42$  orang pemeriksa pajak dan *Account Representative*.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 84 orang Pemeriksa Pajak dan *Account Representative* dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Sampel**

No	Kantor Pelayanan Pajak	Fungsional/Pemeriksa Pajak	<i>Account Representative</i>	Sampel	
				Pemeriksa Pajak	<i>Account Representative</i>
1.	Indramayu	$7/167 \times 42 = 2$	$21/167 \times 42 = 5$	2	5
2.	Cirebon	$10/167 \times 42 = 3$	$30/167 \times 42 = 8$	3	8
3.	Kuningan	$7/167 \times 42 = 2$	$25/167 \times 42 = 6$	2	6
4.	Cibeunying	$9/167 \times 42 = 2$	$20/167 \times 42 = 5$	2	5
5.	Tegallega	$12/167 \times 42 = 3$	$26/167 \times 42 = 6$	3	6
	Jumlah			12	30
	Jumlah Sampel			42	

### 3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Ada beberapa alasan penggunaan *sampling* dalam penelitian diantaranya adalah adanya penghematan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan jika menggunakan populasi, maka data yang diteliti mungkin akan sangat banyak yang berakibat pada ketidaktelitian peneliti.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *probability sampling* dengan memakai *simple random sampling*

Sugiyono (2016:82) mendefinisikan *simple random sampling* ialah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya Kantor Pelayanan Pajak di Kota Jawa barat.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Jawa barat.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam seperti buku, dan bahan bacaan relevan lainnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Sangat Memberatkan/Sangat Berkualitas/Sangat Patuh	5
Setuju/Memberatkan/Berkualitas/Patuh	4
Ragu-ragu/Cukup Memberatkan/ Cukup Berkualitas/Cukup Patuh	3
Tidak Setuju/Tidak Memberatkan/Tidak Berkualitas/Tidak Patuh	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Memberatkan/Sangat Tidak Berkualitas/Sangat Tidak Patuh	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
  1. Menganalisis Pemeriksaan Pajak
  2. Menganalisis Sanksi Perpajakan
  3. Menganalisis Kesadaran Wajib Pajak
  4. Menganalisis Kualitas Pelayanan Pajak
  5. Menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak

## b. Analisis Verifikatif

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$\text{Me} : \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\text{Me} : \frac{\sum Y}{n}$$

**Rumus  
Rata-Rata (*mean*)**

Keterangan:

Me	= <i>Mean</i> (rata-rata)
$\Sigma$	= Jumlah (sigma)
Xi (X1, X2, dan X3)	= Nilai X ke i sampai ke n
Y	= Nilai Y ke i sampai ke n
n	= Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus  $K=I + 3,3 \log n$ . kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

#### a. Pemeriksaan pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 32 pernyataan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(32 \times 5) = 160$  dan skor terendah yaitu  $(32 \times 1) = 32$ , lalu kelas interval sebesar  $((160 - 32) / 5) = 25,6$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriterian Penilaian Pemeriksaan Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
32 - 56,6	Sangat Tidak Baik
57,6 - 82,2	Kurang Baik
83,2 - 107,8	Cukup Baik
108,8 - 132,4	Baik
134,4 - 160	Sangat Baik

### b. Sanksi Perpajakan

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 pernyataan untuk variabel Sanksi Perpajakan (X2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(7 \times 5) = 35$  dan skor terendah yaitu  $(7 \times 1) = 7$  lalu kelas interval sebesar  $((35 - 7) / 5) = 5,6$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriterian Penilaian Sanksi Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
7 - 11,6	Sangat Tidak Memberatkan
12,6 – 17,2	Tidak Memberatkan
18,2 – 22,8	Cukup Memberatkan
23,8 – 28,4	Memberatkan
29,4 – 35	Sangat Memberatkan

### c. Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(19 \times 5) = 95$  dan skor terendah yaitu  $(19 \times 1) = 19$ , lalu kelas interval sebesar  $((95 - 19) / 5) = 15,2$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian Kesadaran Wajib Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
19 – 33,2	Tidak Pernah
34,2 – 48,4	Jarang
49,4 – 63,6	Kadang-kadang
64,6 – 78,8	Sering
79,8 – 95	Selalu

**d. Kualitas Pelayanan Pajak**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 33 pernyataan untuk variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X4), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(33 \times 5) = 165$  dan skor terendah yaitu  $(33 \times 1) = 33$ , lalu kelas interval sebesar  $((165 - 33) / 5) = 26,4$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Kualitas Pelayanan Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
33 – 58,4	Tidak Berkualitas
59,4 – 84,8	Kurang Berkualitas
85,8 – 111,2	Cukup Berkualitas
112,2 – 137,6	Berkualitas
138,6 – 160	Sangat Berkualitas

#### e. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(13 \times 5) = 65$  dan skor terendah yaitu  $(13 \times 1) = 13$ , lalu kelas interval sebesar  $((65 - 13) / 5) = 10,4$  maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
13 – 22,4	Sangat Tidak Patuh
23,4 – 32,8	Tidak Patuh
33,8 – 43,2	Cukup Patuh
44,2 – 53,6	Patuh
54,6 – 65	Sangat Patuh

#### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuisisioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai  $Z$  yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.5.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut salah valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

## 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien kolerasi
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y
$n$	= Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left( \frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Realibilitas *Alpha Cronbach*

$S^2$  = Variansi skor keseluruhan

$Si^2$  = Variansi masing-masing item

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan realible, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya.” Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242)

- Bila nilai D-W terletak dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai D-W terletak antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai D-W terletak diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

#### **3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

### 3.6.3 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_5 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan.”

$H_{a1} : \beta_5 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Pemeriksaan Pajak Terhadap kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{02} : \beta_5 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{a2} : \beta_5 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{03} : \beta_5 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{a3} : \beta_5 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{o4} : \beta_5 = 0$  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{a4} : \beta_5 \neq 0$  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

## **B. Secara Simultan**

$H_{o5} : \beta_5 = 0$  “Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{o5} : \beta_5 = 0$  “Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

### **3.6.4 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik**

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

### Rumus

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y'	=Variabel Dependen
A	=Konstanta/ Nilai Y jika X = 0
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	=Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=Pemeriksaan Pajak
X <sub>2</sub>	=Sanksi Perpajakan
X <sub>3</sub>	=Kesadaran Wajib Pajak
X <sub>4</sub>	=Kualitas Pelayanan Pajak

## 2. Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu

### Rumus

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan

antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.14**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Intreval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016 : 183

### 3. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah Sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

#### 4. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- $F_n$  = Nilai uji f  
 $R$  = Koefisien korelasi berganda.  
 $k$  = Jumlah variabel independen  
 $n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } \alpha \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi  
 Zero Order = Koefisien Korelasi ganda  
 $\beta$  = Koefisien  $\beta$ eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi  
 $R^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan/pernyataan tertutup dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan/pernyataan terbuka dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuesioner terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 104 pernyataan tertutup yang dibagi ke dalam 4 bagian kelompok pernyataan sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk bagian pertama atau variabel independen X1 yakni Pemeriksaan Pajak terdapat 32 pernyataan tertutup. Untuk bagian kedua atau variabel independen X2 yakni Sanksi Perpajakan terdapat 7 pernyataan tertutup. Untuk bagian ketiga atau variabel independen X3 yakni Kesadaran Wajib Pajak terdapat 19 pernyataan tertutup. Untuk bagian keempat atau variabel independen X4 yakni Kualitas Pelayanan Pajak terdapat 33 pernyataan tertutup. Dan yang terakhir atau variabel dependen Y yakni Kepatuhan Wajib Pajak, terdapat 13 pernyataan tertutup.